

Morning Update

26 February 2021

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	23,747.5	15,221.5
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	13,783.0	13,413.7
Net asing (Rp miliar)	65.7	61.3	303.0
Net asing (jt shm)	-150.6	-1,558.3	-103.5
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	7,012.3	6,969.2

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agri	1,450	17.8%	0.1%	-3.2%
Basic Industry	962	21.5%	0.9%	4.4%
Consumer	1,705	-7.5%	-0.1%	-6.9%
Finance	1,469	12.6%	0.7%	10.2%
Infrastructure	1,071	8.6%	1.0%	7.0%
Misc. Industry	1,022	-4.3%	-0.4%	-5.5%
Mining	2,075	47.9%	1.0%	8.3%
Property	383	-12.7%	0.4%	-3.4%
Trade	872	27.8%	0.9%	13.8%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,290	10.6%	0.6%	5.2%
FSSTI	Singapura	2,974	-4.6%	1.7%	4.6%
KLCI	Malaysia	1,582	5.8%	1.5%	-2.8%
SET	Thailand	1,497	9.5%	0.4%	3.3%
KOSPI	Korsel	2,995	44.2%	-2.4%	7.9%
SENSEX	India	51,039	28.0%	0.5%	6.9%
HSI	Hongkong	30,074	12.7%	1.2%	10.4%
NIKY	Jepang	29,672	32.3%	-1.6%	9.9%
AS30	Australia	7,106	4.6%	0.8%	2.1%
IBOV	Brasil	112,256	-1.3%	-2.9%	-5.7%
DJI	Amerika	31,402	16.0%	-1.8%	2.6%
SX5P	Eropa	3,173	-4.0%	-0.6%	2.1%
UKX	Inggris	6,652	-5.5%	-0.1%	3.0%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	24.12	1,698.7	-0.61	-2.47%
TINS	0.175	2,470.0	0.00	0.70%
*Rp/US\$	14,085			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4.36%		
Kredit Bank IDR	11.85%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.55%	1.95%
Fed Funds Target	0.25%	1.40%	-1.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	0.90%	-0.90%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	-0.60%	0.58%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	63.3	29.9%	-0.2	-0.35%
CPO RM/ ton	4,034.0	62.7%	107.0	2.72%
Nikel US\$/ ton	19,661	59.3%	352.0	0.00%
Timah US\$/ ton	28,940	75.0%	670.0	0.00%
Emas US\$/tr. oz	1,772.2	8.0%	1.7	0.10%
Batu Bara US\$/ ton	85.5	25.9%	0.0	0.00%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.4	48.4%	0.0	-0.74%
Kedelai US\$/bushel	14.1	61.8%	-0.2	-1.24%
Tembaga US\$/ton	9,340.0	64.9%	108.5	1.18%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street kompak ditutup melemah seiring naiknya yield obligasi yang memicu aksi jual investor pada aset berisiko khususnya saham sektor teknologi mengingat sektor ini paling terdampak dengan adanya kenaikan yield tersebut.

Mayoritas indeks terkoreksi dalam waktu sangat singkat setelah yield obligasi pemerintah amerika dengan tenor 10 tahun tiba-tiba mengalami kenaikan hingga ke level 1.6% walaupun akhirnya ditutup pada level 1.52%-yield tertinggi sejak februari 2020.

Melonjaknya yield obligasi tersebut juga membuat dividen yield indeks S&P menjadi lebih rendah dimana bisa diartikan nilai aset berisiko seperti saham mengalami penurunan jika dibandingkan dengan obligasi, dan hal inilah yang memicu aksi jual investor khususnya di saham-saham sektor teknologi yang selama ini diuntungkan dengan kondisi suku bunga rendah.

Sementara itu departemen tenaga kerja melaporkan klaim baru pengangguran mingguan untuk periode yang berakhir pada tanggal 20 Februari tercatat lebih baik dari ekspektasi yaitu sebanyak 730,000. Order untuk barang tahan lama pada bulan Januari juga meningkat +3.4%, lebih tinggi dari konsensus Dow Jones pada level +1%.

- Dow Jones melemah -560 poin (-1.75%) pada level 31,402
- S&P 500 terkoreksi -96 poin (-2.45%) pada level 3,829
- Nasdaq turun -479 poin (-3.52%) pada level 13,119
- EIDO berkurang -1.03 poin (-4.32%) pada level 22,82

Technical Ideas

Terkoreksi cukup dalamnya indeks di bursa Wall Street yang dipicu oleh melonjaknya yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu signifikannya kenaikan harga CPO dan mulai banyaknya laporan keuangan yang dirilis dan rata-rata sesuai dengan ekspektasi diprediksi akan menjadi sentimen positif di pasar. IHSG **diprediksi** akan bergerak bervariasi cenderung melemah dengan *support* di level 6,250 dan *resistance* di level 6,330.

Stocks

- **AKRA** (Buy). Support: Rp3,380, Resist: Rp3,480
- **BSDE** (Buy on Weakness). Support: Rp1,190, Resist: Rp1,230
- **KRAS** (Buy). Support: Rp710, Resist: Rp740
- **WIKA** (Buy on Weakness). Support: Rp1,795 Resist: Rp1,845

ETF

- **XIJI** (Buy). Support: Rp639, Resist: Rp647
- **XISI** (Buy). Support: Rp328, Resist: Rp336
- **XPES** (Buy). Support: Rp400, Resist: Rp404

Morning Update

26 February 2021

News Highlight

PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan laba bersih perseroan yang drop 26% menjadi Rp 16,16 triliun pada 2020, dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp 21,71 triliun. Sehingga, laba per saham dasar turun menjadi Rp399, sedangkan akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp536.

Penurunan laba bersih Astra disebabkan karena penurunan pendapatan bersih sebesar 26% menjadi Rp 175,05 triliun dari Rp 237,17 triliun pada periode waktu yang sama.

Manajemen mengatakan, pendapatan dan laba bersih grup Astra (Grup) pada tahun 2020 menurun akibat dampak dari pandemi Covid-19 dan upaya penanggulangannya. Grup terus beroperasi di tengah kondisi yang menantang, dan masih terdapat ketidakpastian mengenai kapan pandemi akan berakhir.

Dengan demikian, laba bersih per saham menurun 53% (belum termasuk keuntungan dari penjualan saham Bank Permata) menjadi Rp 255 dari Rp 536.

Penurunan kinerja Astra, disebabkan karena penjualan mobil turun 50% dengan pangsa pasar juga sedikit mengaloi penurunan. Sementara penjualan sepeda motor turun 41%, tapi pangsa pasar yang meningkat

Selain itu, di industri jasa keuangan anak usaha Astra harus melakukan peningkatan provisi kerugian kredit, dan di anak usaha pertambangan, penurunan harga batu bara mempengaruhi penjualan alat berat dan volume kontraktor pertambangan juga mempengaruhi pendapatan perseroan.

Di sektor agribisnis, anak usaha perseroan diuntungkan oleh harga minyak kelapa sawit yang lebih tinggi, di mana posisi neraca keuangan dan pendanaan yang kuat.

PT United Tractors Tbk (UNTR) mencatatkan laba bersih sebesar Rp6,003 triliun pada akhir tahun 2020, atau merosot 46,93 persen dibanding akhir tahun 2019, yang mencatat laba bersih sebesar Rp11,31 triliun.

Laba per saham dasar turun menjadi Rp1.609, sedangkan akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp3,033. Total pendapatan bersih sepanjang tahun 2020 tercatat sebesar Rp60,34 triliun, atau turun 28,53 persen dibanding tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp84,43 triliun.

Beban pokok pendapatan tercatat sebesar Rp47,35 triliun atau turun 25,39 persen dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp63,19 triliun. Sehingga, laba kotor turun 42,85 persen menjadi Rp12,98 triliun.

Morning Update

26 February 2021

Ekuitas tercatat sebesar Rp63,14 triliun, atau tumbuh 3,27 persen dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp61,11 triliun, dan arus kas diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp18,55 triliun, atau naik 96,8 persen dibanding akhir tahun 2020, yang tercatat sebesar Rp9,43 triliun.

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) bakal melakukan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau private placement. Yakni dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.007.259.165 atau 1 miliar saham.

Manajemen MDKA menyampaikan, hal tersebut sesuai dengan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Luar Biasa (RUPSLB) dimana perseroan berencana untuk melakukan PMTHMETD dengan menerbitkan sisa PMTHMETD sebagaimana disetujui oleh RUPSLB.

Adapun jadwal penerbitan saham tambahan hasil PMTHMETD pada 4 Maret 2021 mendatang, jadwal pencatatan saham tambahan hasil PMTHMETD pada 5 Maret 2021, dan pengumuman keterbukaan Informasi hasil pelaksanaan PMTHMETD kepada masyarakat dan pemberitahuan kepada OJK pada 5 Maret 2021 mendatang.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report